

**SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA DIKALANGAN MAHASISWA
INDRAMAYU**

**(Studi Tentang Organisasi Daerah Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa
Indramayu [KAPMI] D.I. Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Heri Heryanto

11540049

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Masroer, S. Ag. M. Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Heri Heryanto
NIM : 11540049
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA DIKALANGAN MAHASISWA INDRAMAYU (Studi Tentang Organisasi Daerah Keluagra Pelajar dan Mahasiswa Indramayu [KAPM] D.I. Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunagiyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 April 2018
Pembimbing

Dr. Masroer, S. Ag. M.Si
NIP. 19611029 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda rtangan dibawah ini :

Nama : Heri Heryanto
NIM : 115400490
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran iIslam
Tlp/ HP : 085743384839
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kenari Gg Tanjung 6 UH 2 Miliran YK
Alaamat Rumah : Blok Sukajadi RT. 06/03 Tukdana Indramayu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang sudah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 April 2018

Yang menyatakan :



Heri Heryanto
NIM : 11540049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-986/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : **SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA DIKALANGAN MAHASISWA INDRAMAYU**
(Studi Tentang Organisasi Daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu [KAPMI] D.I. Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **HERI HERYANTO**

Nomor Induk Mahasiswa : **11540049**

Telah diujikan pada : **Jumat, 11 Mei 2018**

Nilai ujian Tugas Akhir : **B+ (82,6)**

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si
NIP. 19691029 200501 1 001

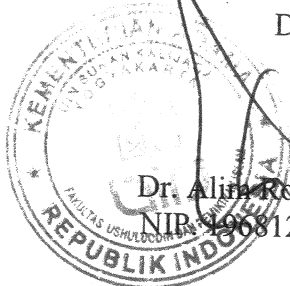
Penguji II

Dr. Moh. Spehadha, S. Sos. M. Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III

Dr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 11 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Bismillahirrahmanirrahim...

Tak peduli jalan salah yang anda jalani, putar arah sekarang juga!!!

Terus mencoba, meski harus jatuh berulang kali



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Program Studi Sosiologi Agama
- Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- Kedua orang tua, kakek nenek tercinta dan Saudara-saudara saya
- Teman-teman seperjuangan
- Terhusus untuk istri tercinta



ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas tentang sosialisasi nilai-nilai agama dikalangan mahasiswa indramayu dengan objek kajian organisasi daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta. Perlunya dilakukan peningkatan dalam sosialisasi nilai-nilai agama yang luhur dikalangan anggota KAPMI, agar tidak hanya segi intelektualitas mereka saja yang berkembang, melainkan segi moralitas juga harus dikembangkan pada anggota.

Dengan pendekatan partisipatif KAPMI mensosialisasikan nilai-nilai kepada anggotanya, penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri anggota KAPMI terutama nilai-nilai tanggungjawab dan ukhuwah antar sesama anggota KAPMI. Penanaman nilai ini memiliki orientasi membentuk karakter anggota KAPMI yang bermartabat dan berbudaya luhur sesuai yang diajarkan oleh agama.

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada skripsi ini, dan dari hasil wawancara dengan anggota dan pengurus Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi nilai agama dalam organisasi KAPMI masih terasa kurang. Tampaknya masih diperlukan penambahan dan peningkatan program kegiatan serta fasilitas untuk peningkatan sosialisasi nilai-nilai agama dalam organisasi KAPMI D.I. Yogyakarta. Fasilitas dalam meningkatkan sosialisasi dapat berupa dialog keagamaan dalam rangka memperkuat keimanan, dan meneguhkan moralitas anggota.

Kata Kunci : Sosialisasi nilai, Nilai Agama,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SW yang telah memberikan hidayah dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang bagaimana strategi sosialisasi nilai-nilai agamaorganisasi daerah KAPMI D.I. Yogyakarta kepada anggotanya. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. A.g. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Adib sofia, S.S., M.Hum selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Masroer, S.Ag. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Agama beserta staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) yang sudah memberikan izin penelitian dan menjadi keluarga ke 2 di Yogyakarta.

7. Kedua Orang Tua tercinta, bpk. Daryono dan Mimi Elis. Juga nenek dan kakek, Made Darsem dan bpk. Mashudi yang tak henti memberikan dukungan dalam segala hal.
8. Adik-adik tercinta, Rendi Indriyanto, Nining Widiyaningsih, dan Devi Nurmala sari yang selalu memberikan motivasi dalam segala hal.
9. Istriku tercinta Sholikhah yang selalu menemaniku dalam suka dan duka yang menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman jurusan Sosiologi Agama Angkatan 2011. Terutama teman-teman yang menemani peneliti di akhir batas masa kuliah. Masruhan, Yulianto, Mushab dimiyati, Abdillah, dan teman-teman lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu disini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti sekali lagi berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung, membimbing dan membantu menyelesaikan seluruh proses skripsi ini. Semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 April 2018

Heri Heryanto
NIM. 11540049

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah KAPMI D.I. Yogyakarta	27
B. Atribut Organisasi	36
C. Struktur Kepengurusan Angkatan 2017-2018.....	41
D. Program Kerja	42
BAB III : SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA DALAM KAPMI D.I. YOGYAKARTA	
A. Pengertian Sosialisai	51
B. Pengertian Nilai.....	54
C. Pengertian Sosialisasi Nilai-nilai	57
D. Nilai-nilai Agama perspektif KAPMI.....	58

BAB VI : SOSIALISASI NILAI TANGGUNGJAWAB DAN UKHUWAH

A. Proses Sosialisasi Nilai Agama Dalam KAPMI	64
B. Sosialisasi Nilai Tanggungjawab dan Ukhuwah.....	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Kepengurusan Ketua Umum KAPMI.....	35
Tabel 2 : Daftar Pengurus Sekretariat	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Lambang KAPMI	37
Gambar 2	: Bendera KAPMI	38
Gambar 3	: Bagan Struktur Organisasi	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan Islam, manusia adalah ciptaan Allah SWT yang di dalamnya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah baik dan buruk. Tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui proses pendidikan, manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu mentaati peraturan atau ajaran agamanya dengan penyerahan diri secara total.¹

Agama merupakan pegangan hidup manusia yang memberikan arah hidup dan mengendalikan diri dari keinginan-keinginan hidup yang tidak terkontrol. Ajaran agama memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku, karena agama telah meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam membedakan mana yang baik dan buruk, benar dan salah, dan sebagai garis pemisah antara yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Pendidikan agama (Islam) merupakan suatu proses spiritual akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan dalam Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.. 20

Nilai keagamaan seseorang harus tertanam sejak usia dini agar ketika memasuki usia dewasa ia mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Ketika penanaman nilai-nilai agama belum bisa dipahami oleh anak usia dini maka setiap tokoh masyarakat harus memberikan penanaman nilai agama kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang nantinya akan mengemban tanggungjawab terhadap kemajuan bangsa. Penanaman agama bisa dilakukan di wilayah keluarga, tempat pendidikan formal maupun informal.

Adalah suatu realita yang sulit dipungkiri bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama islam belum sepenuhnya tersosialisasikan dengan baik dikalangan umat islam indonesia. Media massa di Indonesia seperti televisi, radio, dan surat kabar, tidak jarang menayangkan peristiwa-peristiwa yang bertentangan dengan nilai luhur agama yang terjadi dikalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Peristiwa-peristiwa yang bertentangan tersebut terjadi dalam bentuk ragam, seperti korupsi, kolusi antara pejabat dan pengusaha, perselingkuhan, tawuran antar pelajar ataupun antar mahasiswa, pemerkosaan, pencurian, perampokan, dan sebagainya.

Seperti contoh peristiwa pemerkosaan di wilayah Parung kabupaten Bogor Jawa Barat. Pemerkosaan dilakukan oleh lima orang remaja terhadap siswi pelajar SMP secara bergilir, yang sebelumnya korban dicekoki minuman keras yang dicampur seperti minuman teh

hingga korban tak sadarkan diri. Pengungkapan kasus ini berawal dari laporan yang diterima kepolisian pada tanggal 17 Desember 2017.²

Kasus lain yang penulis temukan yakni kasus pembunuhan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Roymardo Siregar 20 tahun terhadap dosennya sendiri. Dosen 63 tahun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan. Peristiwa ini terjadi pada 3 Mei 2016, dengan motif dendam karena korban yang juga merupakan dosennya sendiri sering memarahinya dan sering menegur di depan rekan mahasiswa lainnya. Oleh karena perbuatannya, tersangka dijatuhi hukuman seumur hidup karena telah melanggar Pasal 340 subsider Pasal 338 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, yang menghilangkan nyawa dosennya.³

Peristiwa-peristiwa atau perilaku buruk itu tentunya tidak selaras dengan ajaran agama yang datang membawa nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggungjawab, kasih sayang terhadap sesama, nilai persaudaraan, dan sebagainya. Nilai-nilai luhur yang dibawa oleh islam dapat dengan mudah ditemukan pada teks-teks keagamaan, baik teks yang berasal dari wahyu ilahi seperti tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis, maupun teks-teks yang ditulis oleh ilmuan dan tokoh-tokoh agama, berupa buku atau artikel tentang nilai-nilai luhur agama islam, dalam buku akhlak atau budi pekerti. Jika ditelusuri, akan ditemukan jumlah yang sangat

² <http://regional.kompas.com/read/2017/12/29/11154531/dicekoki-miras-siswi-smp-di-bogor-diperkosa-bergiliran-oleh-5-remaja>.

³ <https://nasional.tempo.co/read/841619/mahasiswa-pembunuh-dosen-umsu-dihukum-seumur-hidup>

banyak teks-teks yang berbicara tentang nilai-nilai luhur dalam ajaran islam.

Namun jika dibandingkan antara nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh agama islam dan perilaku yang betul-betul terjadi dalam kehidupan nyata, kita akan melihat perbedaan yang cukup mencolok. Terdapat kesenjangan yang memprihatinkan antara nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh agama islam dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh umat islam.

Melihat kondisi bangsa yang penuh dengan penyimpangan dan penyelewengan, muncul pertanyaan kenapa terjadi kesenjangan yang cukup mencolok antara nilai-nilai yang diajarkan oleh agama islam dan perilaku umat islam? apakah kesenjangan terjadi karena ketidaktahuan umat islam itu sendiri tentang nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh agama islam? atukah sosialisasi nilai-nilai luhur dalam ajaran islam belum berjalan dengan baik ditengah masyarakat?

Jika dinyatakan bahwa kesenjangan terjadi akibat kurangnya sosialisasi nilai-nilai agama dikalangan umat islam, fakta yang terlihat ditengah masyarakat banyak ditemukan kegiatan ceramah-ceramah islam berlangsung. Ceramah keagamaan di masjid-masjid misalnya, juga diselenggarakan di rumah-rumah warga, dan disekolah-sekolah serta beberapa tempat atau lembaga lainnya.

Banyak juga kita jumpai acara televisi yang menyajikan dakwah-dakwah islami terutama dibulan ramadhan. Buku-buku tentang agama

islam banyak diterbitkan dan tampaknya cukup banyak diminati. Namun ditengah semaraknya dakwah dimajlis taklim, televisi, ataupun buku islami, nilai-nilai islami tampaknya masih belum tertanam dengan baik dikalangan umat, ditandai dengan banyaknya peristiwa atau perilaku yang terjadi dikalangan umat islam yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur agama sebagaimana yang sudah dikemukakan diatas.

Proses penanaman nilai-nilai agama seringkali dilakukan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian melalui proses sosialisasi. Sosialisasi sebagai proses dimana seseorang menghayati norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai cara atau kualitas sosialisasi nilai-nilai agama yang berlangsung ditengah masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti cara dan kualitas sosialisasi nilai-nilai agama dikalangan mahasiswa. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan.

Adapun dalam penelitian ini, objek yang dipilih oleh Peneliti ialah Organisasi Daerah Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D. I. Yogyakarta, yakni organisasi daerah asal Indramayu yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menaungi pelajar dan mahasiswa asal Indramayu di Yogyakarta. Peneliti memilih KAPMI sebagai objeknya karena melihat bahwa peran pelajar ataupun mahasiswa sangat penting dimasyarakat. Mahasiswa yang tidak asing dengan sebutan agen

perubahan, generasi penerus bangsa yang diharapkan perannya di daerah maupun negara pada umumnya. Juga, KAPMI merupakan organisasi daerah Indramayu tertua dibandingkan dengan organisasi daerah Indramayu lainnya. Seperti organisasi daerah Indramayu di Malang, Bandung, Jakarta dan lainnya. Sehingga diharapkan program kerja yang mengarah tentang keagamaan menjadi acuan bagi organisasi daerah lain dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama kepada anggotanya. Sehingga citra Indramayu diberbagai daerah bisa berubah menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Sosialisasi Nilai-nilai Agama Dikalangan Mahasiswa Indramayu (Studi Tentang Asrama KAPMI D.I. Yogyakarta)”* dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sosialisasi nilai-nilai agama dikalangan pelajar dan mahasiswa Indramayu dalam organisasi daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak KAPMI dari sosialisasi nilai-nilai agama terhadap anggotanya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai secara umum adalah untuk mengetahui problematika sosialisasi nilai-nilai agama yang dilakukan oleh KAPMI D.I.Yogyakarta kepada anggotanya, terutama nilai tanggungjawab dan ukhuwah. Dengan mengetahui problematika tersebut, diharapkan akan muncul masukan ataupun saran untuk dijalankan dalam berlangsungnya roda organisasi KAPMI D. I. Yogyakarta terkait dengan peningkatan kualitas sosialisasi nilai-nilai agama. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh pengurus organisasi daerah Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) terhadap anggotanya.
- b. Mengetahui dampak dari sosialisasi keagamaan pengurus Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang sosialisasi nilai-nilai agama sekaligus sebagai referensi untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam Organisasi KAPMI.

- b. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik kepada masyarakat dan khususnya pada diri sendiri, sekaligus bisa menjadi referensi bagi penelitian lain untuk melakukan analisis lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian serta menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti telah melakukan telaah pustaka. Selain itu juga digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada.

Peneliti menemukan banyak penelitian yang mengambil tema sosialisasi nilai. Namun dari beberapa penelitian yang berhasil ditelusuri, belum ada satupun yang secara khusus meneliti tentang problematika sosialisasi nilai-nilai agama dikalangan mahasiswa indramayu yang dalam hal ini menggunakan objek kajian tentang organisasi daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta.

Sejumlah tulisan yang membahas tentang sosialisasi antara lain skripsi yang ditulis oleh saudara Tahripudin dengan judul “*Sosialisasi Nilai-nilai keagamaan Kepada Anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati Di Sleman Yogyakarta*”.⁴ Penelitian ini membahas sosialisasi nilai-nilai agama kepada anak-anak panti asuhan yang berada di panti asuhan Sinar

⁴ Tahripudin, *sosialisasi Nilai-nilai Keagamaan Kepada Anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati Di Sleman Yogyakarta* (yogyakarta: UIN Suka, 2007) 85 hlm.

Melati dan diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007.

Disamping itu terdapat juga tulisan lain yang ditulis oleh Dr. Muhammad Amin, Lc, MA dengan judul “*Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Dikalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga*”. Penelitian ini membahas tentang problematika sosialisasi nilai-nilai agama yang ada pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵

Penelitian lain tentang nilai-nilai yakni pada skripsi judul “*Nilai-Nilai Sosial Dalam Surat Al-Ma’un, Menurut Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama*”⁶. Yang disusun oleh Milda Amelia, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kandungan surat Al-Ma’un yang dikontekskan dengan kondisi saat ini. Bahwa banyak konflik sosial dan perubahan sosial umat islam yang ada, hal ini akan menjadi kontribusi sosial untuk menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam pendidikan Islam. Sebab dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai kasih sayang terhadap siapapun, nilai-nilai keikhlasan. Dengan tujuan membentuk insan yang sholeh dan sholehah yang beriman dan bertakwa sebagai tujuan hidup manusia untuk mengabdikan kepada Allah

⁵ Dr. Muhammad Amin, Lc, MA., *Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Dikalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: UIN Suka, 2012) hlm.66.

⁶ Milda Amelia, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Surat Al-Ma’un, Menurut Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama* (Yogyakarta: UIN Suka, 2011)Hlm.103.

SWT. Dan membentuk keshalehan sosial sebagai wujud manusia sebagai khalifah di bumi.

Disamping itu, terdapat juga penelitian lain yang membahas tentang sosialisasi nilai-nilai, yakni pada skripsi yang disusun oleh Abdurahman Pantororeng yang berjudul *“Sosialisasi Nilai-nilai Agama Dikalangan Aktivis Partai PKS”*. Penelitian yang diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 yang membahas tentang sosialisasi nilai-nilai yang dilakukan oleh aktivis partai PKS.

Kemudian, skripsi yang berjudul *“Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19” (Study Tafsir Al-qur’an ‘Azmi Ibn Katsir dan Al-Misbah M. Quraish Shihab)*⁷. Yang disusun oleh Sri Imtikan, mahasiswi Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits. Menjelaskan bahwa nilai ketauhidan dalam surat Luqman yakni bagaimana Luqman menasehati anaknya tentang nilai-nilai ketauhidan, sehingga nasehat-nasehat tersebut bukan saja pada anaknya tetapi kepada kita semua pada umumnya, sehingga nilai-nilai ketauhidan bisa kita tinjau dari sisi praktisnya telah dilakukan oleh umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, melaksanakan syari’ah, berlaku akhlakul karimah dan melaksanakan dakwah Islam. Berbeda dengan peneliti yang memfokuskan pada sosialisasi nilai-nilai keagamaan

⁷ Sri Imtikan, *Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19” (Study Tafsir Al-qur’an ‘Azmi Ibn Katsir dan Al-Misbah M. Quraish Shihab)*. (Yogyakarta: UIN Suka, 2008), hlm. 68

kepada kalangan mahasiswa Indramayu agar bisa membentengi diri dari hal-hal yang menyimpang.

Selain itu pula, terdapat beberapa tulisan yang ditelusuri peneliti mencantumkan kata “Sosialisasi” pada judulnya, namun tampaknya berbeda makna dengan sosialisasi yang dimaksud pada penelitian ini. Pengertian sosialisasi yang berkembang ditengah masyarakat kerap berbeda dengan pengertian sosialisasi yang dikenal dibidang sosiologi, kata sosialisasi kerap kali diartikan sebagai pembagian atau pemberitahuan sebuah informasi, bukan sosialisasi yang dikenal dalam bidang sosiologi, yakni suatu proses belajar peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan dalam institusi sosial.

Tulisan yang mencantumkan kata sosialisasi pada judulnya dengan pengertian yang berbeda dengan penelitian ini antara lain, tulisan berupa buku yang berjudul *“Efektivitas Sosialisasi Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Dan No. 8 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, oleh Sumaryo GS dan Kustini, tentang sosialisasi kerukunan beragama, dan diterbitkan oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, pada tahun 2009.

Dari tinjauan Pustaka terhadap sejumlah penelitian sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dapat dikemukakan bahwa belum ditemukan penelitian yang membahas sosialisasi nilai-nilai agama dikalangan

mahasiswa asal indramayu yang mengambil objek studi pada organisasi Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang baru dan layak diangkat sebagai sebuah penelitian.

E. Kerangka Teori

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting untuk menjadi acuan dalam menganalisis data-data lapangan berdasarkan sebuah teori itu sendiri. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan sebuah teori yang penulis anggap relevan untuk membahas persoalan yang diangkat dalam skripsi ini.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang nilai-nilai agama dalam ranah sosialisasi, bahwa agama sebagai nilai sosial dalam masyarakat, agama merupakan perwujudan dari *collective consciusnes* (kesadaran kolektif). Tuhan dianggap sebagai simbol dari masyarakat itu sendiri yang kemudian menjelma menjadi kesadaran kolektif. Tuhan hanyalah idealisme dari masyarakat itu sendiri yang menganggapnya sebagai makhluk yang paling sempurna, atau bisa juga dikatakan bahwa tuhan adalah personifikasi masyarakat yang melebihi apa yang dimiliki oleh manusia. dalam hal ini durkheim mengemukakan dua hal pokok dalam agama yaitu kepercayaan dan ritus/ upacara-upacara. Keyakinan adalah pikiran dan ritus adalah tindakan. Agama adalah sarana untuk memperkuat kesadaran kolektif seperti ritus-ritus agama. Sehingga, orang-

orang yang terlibat dalam upacara keagamaan maka kesadaran mereka terhadap *collective consciousness* semakin bertambah kuat. Atau dengan kata lain, ritual agama merupakan *charge* bagi manusia untuk mendekatkan diri kembali kepada tuhan.

Penelitian ini akan memfokuskan nilai-nilai agama anggota KAPMI terutama nilai tanggungjawab dan ukhuwah dalam permasalahan pada proses sosialisasi nilai-nilai itu sendiri.

Dikalangan ahli sosiologi, sosialisasi kerap dimaknai sebagai suatu proses dengan mana seseorang menghayati dan mendarahdagingkan norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik. Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai “proses membimbing individu kedalam dunia sosial. Pengertian sosialisasi ini berbeda dengan pengertian yang berkembang ditengah masyarakat yang sering memaknai sosialisasi sebagai penyebaran informasi.”⁸

Pengertian sosialisai adalah proses alamiah yang membimbing individu untuk mempelajari, memahami dan mempraktekan nilai-nilai, norma-norma pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat, sosialisasi memiliki urgensi yang sangat kuat terhadap keberlangsungan pendidikan bagi individu sebagai anggota masyarakat.⁹ Proses sosialisasi yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana seseorang seharusnya bertindak bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Melalui sosialisasi, seseorang

⁸ Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011) hal 45-46

⁹ Ravik Karsidi, Sosiologi pendidikan (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), hlm.35

secara berangsur-angsur mengenal persyaratan-persyaratan dan tuntutan-tuntutan hidup dilingkungan budayanya.

Dengan proses sosialisasi individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Pribadi atau makhluk sosial ini merupakan kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang berkembang melalui proses sosialisasi, hal mana yang mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dalam masyarakat. Dari pemaparan para tokoh-tokoh terkait dengan sosialisasi maka, sosialisasi merupakan proses pembelajaran individu yang di dalamnya menjelaskan tentang norma-norma, nilai-nilai atau bimbingan individu untuk melakukan suatu tindakan dengan ketentuan yang sesuai dengan norma-norma keagamaan dan norma-norma kesusilaan sehingga individu mampu mengetahui esensi dari tindakan dan perilaku yang mereka lakukan.

Sedangkan kata nilai, sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda. Seperti Kurt Baier, seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangnya adalah keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individu sampai pada wujud tingkah laku yang unik.

Nilai merupakan landasan perubahan, nilai adalah suatu daya pendorong dalam hidup manusia baik secara individu maupun secara kolektif. Sebab nilai memiliki fungsi untuk menggapai proses perubahan

sosial. Oleh karena itu, nilai memiliki peran sebagai daya pendorong hidup, untuk mengubah individu atau masyarakat harus berupaya mengubah nilai.¹⁰

Seorang antropolog melihat nilai sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. berbeda dengan seorang ekonom yang melihat nilai sebagai “harga” suatu produk dan pelayanan yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan manusia.

Sedangkan menurut Kupperman (1983), nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia definisi ini lebih mencerminkan pandangan sosiolog. Seperti sosiolog pada umumnya, Kupperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial, sebab dengan penegakan norma seseorang justru dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya. Oleh sebab itu, salah satu bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai (*value judgement*) adalah pelibatan nilai-nilai normatif yang berlaku dimasyarakat.

Pemahaman sosiologi atas agama tidak ditimba dari “pewahyuan” yang datang dari “dunia luar”, tetapi diangkat dari eksperienasi, atau

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 14.

pengalaman konkret sekitar agama yang dikumpulkan dari sana-sini baik dari masa lampau (sejarah) maupun dari kejadian-kejadian sekarang. Dengan kata singkat, definisi agama menurut sosiologi adalah definisi yang empiris. Sosiologi tidak pernah memberikan definisi yang evaluatif (menilai). Ia hanya sanggup memberikan definisi yang deskriptif (menggambarkan apa adanya), yang mengungkapkan apa yang dimengerti dan apa yang dialami pemeluk-pemeluknya.

Dalam kaitan ini harus ditegaskan bahwa aliran fungsionalisme dengan sengaja dan sebagai prinsip memberikan sorotan tersendiri serta tekanan khusus atas apa yang ia lihat dari agama. Jelasnya ia melihat agama dari fungsinya. Agama dipandang sebagai institusi yang lain, yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup lokal, regional, nasional, maupun mondial. Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan ialah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga berkat eksistensi dan fungsi agama cita-cita masyarakat akan keadilan dan kedamaian, dan akan kesejahteraan jasmani dan rohani dapat terwujud.

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan. Agama menyampaikan ajarannya dengan perantaraan petugas-petugasnya baik di dalam upacara (perayaan) keagamaan, khotbah, renungan (meditasi), pendalaman rohani, dan sebagainya. Untuk melaksanakan tugas itu ditunjuk sejumlah fungsionaris seperti nabi, ulama, kyai, ustadz, pendeta, dan syaman.

Mengenai yang disebut nabi ini dipercayai bahwa penunjukannya dilakukan oleh Tuhan sendiri. Kebenaran ajaran mereka yang harus diterima dan yang tak dapat keliru, didasarkan atas kepercayaan penganut-penganutnya, bahwa mereka dapat berhubungan langsung dengan yang “Gaib” dan yang “sakral” dan mendapat ilham khusus darinya.

Tugas bimbingan yang diberikan petugas-petugas agama juga dibenarkan dan diterima berdasarkan pertimbangan yang sama. Pengalaman dari masa ke masa mengukuhkan dan membenarkan apa yang dikatakan di atas. Masyarakat mempercayakan anggota-anggotanya kepada instansi agama dengan keyakinan bahwa mereka sebagai manusia (dibawah bimbingan agama) akan berhasil mencapai kedewasaan pribadinya yang penuh melalui proses hidup yang telah ditentukan oleh hukum pertumbuhan yang penuh ancaman dari situasi yang tidak menentu dan mara bahaya yang dapat menggagalkannya mulai dari masa kelahiran dan kanak-kanak menuju ke masa remaja dan masa dewasanya.

Dari buku-buku sejarah dan kesusatraan dapat diketahui bahwa agama-agama baik yang sederhana maupun yang modern mempunyai pusat-pusat pendidikan yang dikenal dengan nama yayasan, pondok, padepokan, pesantren, biara, asrama, dan sebagainya. Sebelum orang mengenal sistem pendidikan modern (sistem persekolahan) pusat-pusat pendidikan tersebut merupakan tempat pendidikan satu-satunya. Keunggulan dan kelebihan pendidikan keagamaan, bahkan dalam zaman sekarang pun tetap diakui masyarakat luas. Banyak keluarga lebih suka

mengirimkan anak-anaknya ke pusat-pusat pendidikan agama daripada kepusat pendidikan negara. Kunci keberhasilan kaum agamawan terletak dalam pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Diantara nilai yang diresapkan anak didik ialah : makna dan tujuan hidup, hati nurani dan rasa tanggungjawab, Tuhan, kekal, ganjaran atau hukuman yang setimpal atas perbuatan yang baik dan yang jahat.¹¹

Agama mempunyai fungsi pengawasan sosial (*social control*) dan fungsi profetis (kenabian) atau fungsi kritis. Agama merasa ikut bertanggungjawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diberlakukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama memberi juga sangsi-sangsi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.¹²

Sosialisasi memiliki pengertian yang sama dengan pendidikan. Dengan demikian, sosialisasi nilai-nilai dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai-nilai. Pendidikan nilai sering diartikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Yang dimaksud dengan sosialisasi nilai pada penelitian ini adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri anggota KAPMI yang mungkin

¹¹ Drs. D. Hendriopusito, *O.C Sosiologi Agama*, Kanisius Yogyakarta, 1983. Hal 38-39

¹² Drs. D. Hendriopusito, *O.C Sosiologi Agama*, Kanisius Yogyakarta, 1983. Hal 44

tidak didapat dalam satu program atau pelajaran khusus pada sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan nilai atau sosialisasi nilai ini memiliki orientasi untuk membentuk karakter anggota agar bermartabat dan berbudaya luhur sesuai yang diajarkan dalam agama islam.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagai sebuah penelitian deskriptif, penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari hubungan, tidak mengukur hipotesis atau membuat prediksi.¹³ Sementara data kualitatif diperoleh dari pengolahan informasi yang diperoleh dari sumber data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui dokumen yang terkait.

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan data atau informasi penelitian. Penentuan subyek penelitian digunakan untuk memperoleh informasi secara jelas dan mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus KAPMI D.I. Yogyakarta periode kepengurusan 2016-2017. Selanjutnya, peneliti menentukan informan

¹³ Jallaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24

lain berdasarkan rekomendasi dari informan kunci tersebut yang dianggap dapat memberikan informasi terkait permasalahan penelitian. Adapun informan tersebut adalah: Anggota KAPMI 2015-2017.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sosialisasi nilai-nilai agama yang dilakukan oleh Pengurus Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta kepada anggotanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara kepada informan terkait dengan program kerja pengurus yang berhubungan dengan sosialisasi nilai-nilai agama kepada anggota KAPMI D.I. Yogyakarta.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk mendukung data primer yang didapatkan. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sekunder adalah observasi dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik penegumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁴ Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang sudah ditetapkan. Subjek penelitian berjumlah 5 orang informan, yang diambil dari ketua KAPMI, 2 orang pengurus asrama bidang keagamaan dan 2 orang anggota KAPMI angkatan 2016. Adapun point wawancara yang akan di tanyakan ada dalam lampiran *interview guide*. Peneliti melakukan 5 kali wawancara dengan informan yang berbeda. Adapun untuk waktu peneliti disesuaikan dengan waktu informan.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, dan sebagainya.¹⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data kegiatan sosialisasi nilai-nilai agama yang dilakukan oleh Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta kepada anggotanya.

3) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu obyek untuk

¹⁴ Rakhmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 100

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rieka Cipta, 1998), hlm. 131

melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan obyek tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek selama wawancara. Interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

4. Analisis Data

Sesuai dengan analisis penelitian ini, maka dalam menganalisa data penulis menggunakan metode dekriptif kualitatif, yakni menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau dipisah-pisah menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹⁸ Hal ini dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu :

¹⁶ Rakhmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm1. 110

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rieka Cipta, 1998), hlm. 9

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 245

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

“Penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya perkiraan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.

5. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik menganalisis jawaban subyek dengan meneliti kebenaran melalui data

empiris (sumber data lain) yang tersedia. Disini jawaban subyek di kroscek dengan dokumen yang ada.¹⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam upaya mendapatkan data yang valid. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.²⁰

Patton dalam Maleong menjelaskan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan jalan sebagai berikut:²¹

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

¹⁹ Rakhmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm1. 72

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 257

²¹ Maleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330-331

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami serta memberikan gambaran yang jelas tentang pokok-pokok penulisan pada penelitian ini, maka peneliti mencoba menguraikan sistematika pembahasan ini dengan terdiri atas lima bab. Untuk lebih detailnya sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang bertujuan mengantarkan pada pembahasan secara keseluruhan. Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum mengenai lembaga yang diteliti, yakni organisasi daerah KAPMI terdiri dari sejarah kapmi, visi dan misi, program kerja kepengurusan, struktur kepengurusan dan kontribusi KAPMI untuk masyarakat Jogja dan Masyarakat Indramayu.

Bab ketiga berisi pembahasan tentang pengertian nilai dan pengertian sosialisasi menurut para tokoh, dan juga proses sosialisasi nilai-nilai agama yang dilakukan oleh Pengurus KAPMI. Kegiatan apa saja yang dilakukan KAPMI dalam proses sosialisasi.

Bab keempat merupakan salah satu bagian inti dari penelitian ini, dalam bab ini menjelaskan tentang inti dari kegiatan penelitian yang terkait dengan metode sosialisasi nilai-nilai agama dalam KAPMI D.I. Yogyakarta.

Bab lima, bab ini adalah bab penutup yang berisi tentang penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sosialisasi dalam sosiologi memiliki pengertian yang berbeda dengan istilah sosialisasi yang banyak orang mengartikannya sebagai penyebaran informasi. Dalam sosiologi, sosialisasi memiliki pengertian yang sama dengan pendidikan. Dengan demikian, sosialisasi nilai-nilai dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai-nilai. Pendidikan nilai sering diartikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.

Dengan pendekatan partisipatif KAPMI mensosialisasikan nilai-nilai kepada anggotanya, penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri anggota KAPMI terutama nilai-nilai tanggungjawab dan ukhuwah antar sesama anggota KAPMI. Penanaman nilai ini memiliki orientasi membentuk karakter anggota KAPMI yang bermartabat dan berbudaya luhur sesuai yang diajarkan oleh agama.

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, dan dari hasil wawancara dengan anggota dan pengurus Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi nilai agama dalam organisasi KAPMI masih terasa kurang. Tampaknya masih diperlukan penambahan dan peningkatan program kegiatan serta fasilitas untuk peningkatan sosialisasi nilai-nilai agama dalam organisasi KAPMI D.I. Yogyakarta. Fasilitas dalam

meningkatkan sosialisasi dapat berupa dialog keagamaan dalam rangka memperkuat keimanan, dan meneguhkan moralitas anggota.

Perlu dilakukan peningkatan dalam sosialisasi nilai-nilai agama yang luhur dikalangan anggota KAPMI, agar tidak hanya segi intelektualitas mereka saja yang berkembang, melainkan segi moralitas juga harus dikembangkan pada anggota. Dan perlu adanya perubahan dalam setiap kegiatan agar menarik dan interaktif, tidak sekedar kegiatan monoton yang menjemukan yang tidak serasi dengan perkembangan intelektual mahasiswa.

B. Saran

1. Mengingat pentingnya sosialisasi nilai-nilai agama yang luhur dan mengingat, disarankan ada penelitian lanjutan yang lebih komprehensif terkait dengan sosialisasi nilai-nilai agama di kalangan mahasiswa Indramayu.
2. Agar pengembangan kualitas kader KAPMI tidak hanya pengembangan intelektual saja, tetapi juga pada pengembangan moral dan kepribadian, disarankan kepada pengambil kebijakan yang dalam hal ini adalah pengurus KAPMI, untuk mengupayakan kualitas dan kuantitas program kerja yang berkaitan dengan nilai-nilai tanggungjawab dan ukhuwah.
3. Untuk mendukung sarana dalam sosialisasi nilai-nilai agama, perlu memperbanyak forum dialog seperti diskusi, saresehan, atau yang lainnya. Karena hal ini akan menambah ikatan ukhuwah antar anggota

dan menjadi daya tarik sendiri bagi anggota yang sebelumnya tidak mengenal KAPMI dan anggotanya.

C. Penutup

Tiada kata yang layak terucap selain ucapan *alhamdulillah rabbil 'alamin* atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada penulis selama proses kuliah hingga bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi), karena hanya berkat nikmat-Nya proses demi proses dapat dilalui sampai selesai. Dalam penulisan ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kemajuan penulis dimasa akan datang.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis mohon petunjuk serta berserah diri, semoga hasil penelitian ini mendapat ridha dari-Nya dan berharap penelitian ini dapat bermanfaat terutama untuk diri penulis sendiri dan bermanfaat bagi para pembaca. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan dalam Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004;
- Jallaludin, Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995;
- Kriyantono, Rakhmat. *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006;
- Suharsimi, Arikunto. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rieka Cipta, 1998;
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D.*, Bandung: Alfabeta, 2010;
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007;
- Maleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014;
- KAPMI, *Ketetapan-ketetapan Musyawarah Anggota Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta tahun 2017*;
- Karsidi, Ravik. *Sosiologi pendidikan*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008;
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011;
- Kaswardi, EM. K. (ed.) *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta, Grasindo, 1993;
- Maksudin. *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY press, 2009;
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an) vol. 14*, cet. ke-2, Jakarta; Lentera Hati, 2004;
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995;

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Edisi Ketiga, Jakarta; Balai Pustaka, 2007;

Lso. Pers Damar, Tim Investigasi. *Sejarah KAPMI. D.I. Yogyakarta 1976-2001*. Yogyakarta, 2001;



Pedoman Wawancara

A. Daftar pertanyaan untuk pengurus KAPMI

1. Apakah kapmi sudah cukup memberikan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah kepada anggota ?
2. Apakah sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggung jawab dan ukhuwah di KAPMI yang ada selama ini berjalan hanya kemauan dan inisiatif anggota saja, atautkah ada kegiatan dari KAPMI yang khusus mensosialisasikan Nilai-nilai agama tentang tanggung jawab dan ukhuwah ?
3. Apakah pengurus-pengurus KAPMI sudah memberikan teladan yang baik tentang tanggungjawab dan ukhuwah ?
4. Adakah peraturan di KAPMI yang mengembangkan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah di kalangan anggota?
5. Adakah fasilitas di KAPMI yang mengembangkan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah dikalangan anggota ?
6. Apakah di KAPMI ada program atau kegiatan yang memang ditujukan untuk sosialisasi atau penanaman nilai-nilai agama ?
7. Apakah nilai-nilai agama tentang tanggung jawab dan ukhuwah sudah cukup tersosialisasikan dikalangan anggota ?
8. Apakah di KAPMI ada program atau kegiatan untuk pembiasaan atau membiasakan nilai tanggungjawab dan ukhuwah dikalangan anggota KAPMI ?
9. Bagaimana tanggungjawab anggota dalam menghadiri program-program KAPMI dan menjaga nama baik KAPMI dalam masyarakat ?
10. Bagaimana ukhuwah anggota dalam pergaulan sehari-hari ?
11. Menurut anda, apakah ada kendala pada sosialisasi nilai-nilai agama dikalangan mahasiswa indramayu ?
12. Menurut anda, usaha-usaha apa yang perlu dilakukan oleh KAPMI untuk lebih mengefektifkan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah dikalangan mahasiswa indramayu ?

B. Daftar pertanyaan untuk anggota KAPMI

1. Apakah KAPMI sudah cukup memberikan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah kepada anggota ?
2. Apakah pengurus KAPMI sudah cukup memberikan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah kepada anggota KAPMI ?
3. Apakah ada kegiatan atau program dari KAPMI yang khusus sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah ?
4. Apakah pengurus-pengurus KAPMI sudah memberikan teladan yang baik untuk sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah di KAPMI ?
5. Apakah ketua KAPMI dan PH lainnya sudah memberikan keteladanan yang baik tentang tanggungjawab dan ukhuwah ?
6. Adakah peraturan di KAPMI yang mengembangkan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah dikalangan anggota ?
7. Adakah fasilitas di KAPMI yang mengembangkan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah ?
8. Apakah di KAPMI ada program atau kegiatan yang memang ditujukan untuk sosialisasi nilai-nilai agama atau penanaman nilai-nilai agama ?
9. Apakah ada sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah pada saat anda menjadi anggota baru di KAPMI ?
10. Apakah nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah sudah cukup tersosialisasikan dikalangan anggota ?
11. Jika menurut anda terdapat sosialisasi nilai-nilai agama kepada anggota di KAPMI, bagaimana cara sosialisasi itu ?
12. Menurut anda, usaha-usaha apa yang perlu dilakukan oleh pengurus untuk lebih mengefektifkan sosialisasi nilai-nilai agama tentang tanggungjawab dan ukhuwah kepada anggota ?
13. Menurut anda, apa cara yang tepat untuk mensosialisasikan nilai-nilai agama dikalangan anggota kapmi ?



Wawancara dengan Ketua Umum KAPMI



Agenda Makrab KAPMI 2017



Pengajian menyambut bulan Ramadhan



Kebersamaan penghuni sekertariat KAPMI



Gotong Royong membersihkan lingkungan dengan warga Miliran